

FUNGSIONAL KOMUNIKASI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) PERMAI JAYA

Doni Darmasetiadi¹, Nurul Ovia Oktawati²

- 1) Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK, Universitas Mulawarman
 - 2) Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK, Universitas Mulawarman
- Author's Correspondence: doni.darmasetiadi@fpik.unmul.ac.id

ABSTRACT

Every fisheries group must carry out communication, including the Permai Jaya Pokdakan which operates in Loa Raya Village, Tenggara Seberang District. This study was conducted to understand the role of communication in group operations, especially its active role in shaping the quality of group decisions. The research method used is qualitative descriptive. The data collection technique was carried out by interview. The results of the study show that Pokdakan Permai Jaya is known to have carried out group communication with various characters. Pokdakan Permai Jaya has also carried out its group functional for decision-making according to the mechanism set by the Group Functional Theory, which consists of problem analysis, goal setting, alternative identification, and evaluation of positive and negative characters. The conclusion of this study is that the Permai Jaya Pokdakan has implemented group communication in accordance with the established mechanism. However, in the evaluation of positive and negative characters, it is not too in-depth.

Keywords: Pokdakan Permai Jaya, Group Communication, Group Functional Theory;

ABSTRAK

Setiap kelompok perikanan pasti melaksanakan komunikasi, termasuk Pokdakan Permai Jaya yang beroperasi di Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggara Seberang. Kajian ini dilakukan untuk memahami fungsi komunikasi berperan dalam operasional kelompok, terutama peranan aktif dalam membentuk kualitas keputusan kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdakan Permai Jaya diketahui telah melakukan komunikasi kelompok dengan berbagai karakternya. Pokdakan Permai Jaya juga telah melakukan fungsional kelompoknya untuk pengambilan keputusan sesuai mekanisme yang ditetapkan oleh Teori Fungsional Kelompok, yang terdiri atas analisis masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, dan evaluasi karakter positif dan negatif. Kesimpulan dari kajian ini adalah Pokdakan Permai Jaya telah menerapkan komunikasi kelompok sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Tetapi, pada bagian evaluasi karakter positif dan negatif tidak terlalu mendalam dilakukan.

Kata Kunci: Pokdakan Permai Jaya, Komunikasi Kelompok, Teori Fungsional Kelompok;

Article History:

Received; 01-11-2024; Revised; 22-11-2024; Accepted; 20-12-2024

PENDAHULUAN

Kecamatan Tenggara Seberang sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi perikanan. Potensi perikanan di Kecamatan Tenggara Seberang didominasi oleh perikanan budidaya, yaitu keramba, kolam dan beberapa yang



menjadi nelayan. Hal ini disebabkan budidaya kolam dan atau keramba dianggap lebih menjanjikan. Usaha budidaya ikan memiliki nilai produksi yang mencapai 81,42 miliar rupiah dari luas area di Kecamatan Tenggarong Seberang yang mencapai 4.325 ha (Kecamatan Tenggarong Seberang Dalam Angka, 2020).

Potensi ini ternyata tidak merata tersebar di kawasan Tenggarong Seberang. Ada beberapa kawasan yang memiliki potensi pertanian lebih besar daripada perikanan, seperti Desa Loa Raya. Putrii, dkk (2018) menjelaskan bahwa Desa Loa Raya memiliki pendapatan terbesar dari tiga sumber pertanian, Perkebunan, peternakan, dan pariwisata. Walaupun demikian, pada tahun 2021 diketahui bahwa pihak pemerintah Desa Loa Raya berencana untuk memprioritaskan pembangunan di bidang perikanan dengan pengadaan keramba. Selain itu, pada tahun 2023 telah diketahui bahwa ternyata Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Raya Desa Loa Raya yang telah berjalan sejak tahun 2020 telah mengembangkan unit usaha dibidang penyediaan pakan ikan. Kondisi ini dikarenakan warga Desa Loa Raya sebagian besar berprofesi sebagai petani keramba ikan. Jumlah kelompok dalam bidang perikanan di Desa Loa Raya paling tidak berjumlah delapan kelompok, salah satunya adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Permai Jaya.

Pokdakan Permai Jaya dipahami sebagai salah satu pokdakan di Desa Loa Raya yang berlokasi di Desa Loa Raya Rt 05 kecamatan Tenggarong Seberang. Jumlah anggota di Pokdakan Permai Jaya adalah salah satu Kelompok Budidaya dengan komoditi Ikan Nila menggunakan teknik Keramba Jaring Apung (KJA). Teknik KJA adalah teknologi budidaya laut berupa jaring yang mengapung (*floating net cage*) dengan bantuan pelampung. Jumlah produksi ikan nila dalam satu tahun mencapai dua sampai tiga kali dan dalam satu kali panen rata-rata mencapai satu ton.

Pokdakan Permai Jaya memiliki kebiasaan pertemuan dua kali, yang membahas perkembangan ikan, proses pembuatan proposal, dan seperti apa pembagian bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi kelompok berperan penting dalam operasional pokdakan Permai Jaya.

Dalam kajian yang mengaitkan antara komunikasi kelompok di bidang perikanan telah dijelaskan bahwa komunikasi berperan penting dalam Komunikasi dalam Kelompok Usaha Bersama *Flying Fish* yang terdiri atas para nelayan. Setiap kelompok berusaha untuk menyampaikan pesan kepada sesama anggotanya dengan Bahasa yang mudah dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini terlihat saat penyaluran bantuan yang perlu dilakukan secara transparan dan dipantau oleh penyuluh dan seluruh anggota kelompok (Tingkue, dkk, 2018).

Selain itu, Peran komunikasi kelompok sangat berpengaruh pada Komunitas Pertanian Ikan Hias di Desa Ciseeng, Kabupaten Bogor. Komunikasi ini berpeluang untuk menangkap reaksi setiap anggota baik secara verbal dan non-verbal. Relasi komunitas budidaya ikan hias sangat ditentukan dengan komunikasi antar anggota untuk menghadapi aneka risiko dalam menjalankan usaha ini (Zuryati & Barlan, 2021).



Kedua kajian diatas menjadi contoh peranan komunikasi kelompok sangat berpengaruh dalam pekerjaan kelompok, terutama kelompok yang setiap anggotanya harus aktif dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan Bahasa verbal singkat maupun non-verbal (Damanik, 2018). Semua praktik komunikasi ini diarahkan untuk mewujudkan tujuan kelompok yang juga terangkum dalam visi dan misi yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas penting untuk mengkaji Fungsional Komunikasi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Permai Jaya. Kemampuan ini untuk memahami fungsi komunikasi berperan dalam operasional kelompok, terutama peranan aktif dalam membentuk kualitas keputusan kelompok. Pokdakan Permai Jaya akan menjadi kelompok yang dapat menjadi salah satu gambaran proses komunikasi perikanan di Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggarong.

Konsep Komunikasi Kelompok

Burgoon (dalam Wiranto, 2005) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok sebagai komunikasi yang bertatap muka langsung, anggota kelompok memiliki jumlah lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana untuk mencapai tujuan kelompok. Sedangkan Curtis, Floyd, dan Winsor (2005), komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih yang biasanya bertatap muka, berada di bawah arahan satu orang yang disebut pemimpin agar tercapai tujuan bersama dan mampu mempengaruhi orang lain. Selain itu, ketiga ilmuwan tersebut menjelaskan bahwa karakteristik komunikasi kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- 3) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- 4) Kelompok berada dibawah arahan seorang pemimpin;
- 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Fungsional Kelompok

Teori Perspektif Functional dalam Pembuatan Keputusan Kelompok (Functional Perspective on Group Decision Making Theory). Teori ini dikembangkan oleh Randy Hirokawa dan Dennis Gouran (Griffin, 2015). Teori ini menjelaskan fungsi komunikasi kelompok terdapat dalam proses pembuatan keputusan kelompok. Sejumlah momen menjadikan kelompok berada dalam diskusi dalam pengambilan suatu Keputusan. Hirokawa dan Gouran untuk mengibaratkan kelompok kecil sebagai bagian dalam sistem biologi yang melakukan fungsi tertentu dalam pengambilan Keputusan dalam menghadapi kondisi lingkungan yang berubah. Hirokawa dan Gouran memahami proses pengambilan Keputusan ini perlu memenuhi empat persyaratan untuk mencapai solusi berkualitas tinggi. Empat syarat tersebut menjadi dasar dari teori ini. Keempat fungsi tersebut harus melibatkan para anggota kelompok untuk menyusun Keputusan terkait dengan pemenuhan tugas dan tercapainya tujuan kelompok. Keempat dasar tersebut meliputi:



1) Analisis Masalah

Kelompok perlu memahami asal dari masalah yang ada, keseriusan dan kedaruratan, dan konsekuensi jika mereka tidak akan menyelesaikan masalah tersebut. Dalam memahami masalah, kelompok perlu memutuskan apakah mereka perlu menjalankan atau penggantian dengan cara melihat secara realistic situasi mereka pada saat itu.

2) Penetapan tujuan

Setiap anggota kelompok perlu menyadari jika apa yang mereka capai. Hal ini menyebabkan adanya diskusi tujuan dan sasaran yang sebagai syarat kedua yang dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan. Setiap anggota kelompok perlu memiliki kriteria dan menilai pilihan solusi alternatif yang ditawarkan.

3) Identifikasi alternatif

Upaya penyusunan solusi alternatif bisa dipilih setiap anggota kelompok. Penyusunan solusi yang sedikit, maka solusi yang ditawarkan juga akan sedikit yang mengakibatkan menemukan jawaban yang tepat pun rendah.

4) Evaluasi Karakter Positif dan Negatif

Setelah penyusunan solusi alternatif, setiap anggota kelompok harus menilai setiap pilihan tersebut dengan kriteria penting menurut kelompok. Pada fungsi ini Hirokawa dan Gouran mengingatkan bahwa suatu kelompok terkadang mengabaikan dan memerlukan anggota kelompok lain yang menginformasikan nilai positif dan negatifnya masing-masing alternatif.

Konsep Pokdakan Keramba Jaring Apung

Kelompok Pembudidaya-Ikan Kecil yang selanjutnya disebut Pokdakan adalah badan usaha yang dibentuk oleh Pembudidaya-Ikan Kecil berdasarkan hasil kesepakatan atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota. Pokdakan memiliki tugas berupa melakukan musyawarah untuk menyepakati tujuan bersama para anggota yang dapat dipertanggungjawabkan dan meningkatkan pendapatan para anggotanya.

Salah satu Pokdakan adalah budidaya ikan dengan teknik Keramba Jaring Apung (KJA). Menurut Majariana dan Zulhamsyah (2005), KJA adalah sistem teknologi budidaya laut berupa jaring yang mengapung (*floating net cage*) dengan bantuan pelampung. Sistem tersebut dewasa ini terdiri atas beberapa komponen, seperti jangka, pelampung, jaring apung, jalan inspeksi, jangkar, dan rumah jaga. Rangka tersebut disusun sedemikian rupa dibuat dari kayu balok, bambu, dan kayu gelondong. Rangka tersebut berfungsi sebagai tempat bergantungnya kantong jaring, landasan jalan inspeksi dan rumah jaga. Kantong jaring berukuran 3x3x3 meter terbuat dari bahan *polypropylene* (PP) atau *polyethylene* (PE), berfungsi sebagai wadah untuk pemeliharaan (produksi) dan memelihara ikan.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memecahkan suatu masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian (Nawawi, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas, maka kajian ini akan mendeskripsikan tentang Fungsional Komunikasi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Permai Jaya. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari kegiatan studi lapangan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi/ Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui proses fungsional komunikasi Pokdakan Permai Jaya. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumen, seperti jurnal penelitian, buku-buku yang menjadi referensi, dan sejumlah berita (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan, dengan tujuan mendapatkan informasi atau kejelasan informasi mengenai permasalahan yang diteliti (Bungin, 2011). Wawancara dan dokumentasi dapat dilakukan saat peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, hasil dan pembahasan penelitian akan mendeskripsikan tentang fungsional komunikasi Pokdakan Permai Jaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka hasil dan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pokdakan Permai Jaya telah melaksanakan komunikasi kelompok sebagai komunikasi tatap muka, yang dilakukan sebulan dua kali. Jumlah keanggotaan Pokdakan Permai Jaya adalah sembilan orang sehingga setiap pertemuan akan dihadiri kurang lebih dari lima orang. Setiap pertemuan pasti memiliki agenda yang akan dibahas oleh Pokdakan Permai Jaya.

Pokdakan Permai Jaya juga telah memenuhi karakteristik dari komunikasi kelompok. Setiap pertemuan dilakukan dengan tatap muka paling tidak dua kali dalam sebulan. Selain itu, komunikasi diantara mereka juga dilakukan melalui media ponsel pintar karena dianggap mempermudah dalam akses informasi, seperti berita-berita terbaru maupun ilmu-ilmu baru dalam budidaya ikan dengan keterbatasan biaya. Komunikasi melalui Walaupun demikian, Kelompok Permai Jaya lebih mengutamakan pertemuan tatap muka dibandingkan komunikasi melalui ponsel pintar karena riskan menimbulkan kesalahpahaman, seperti kesalahan nama kelompok dalam pemberian bantuan dari dinas terkait. Pertemuan ini juga dapat memanfaatkan momen berbagi masalah yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok.



Partisipasi dalam pertemuan itu tidak lebih dari sembilan orang. Jumlah ini merupakan salah satu ciri khas kelompok sehingga proses pertukaran informasi tidak akan kompleks seperti dalam forum yang lebih besar. Partisipasi dari kesembilan ini pun akan mengoptimalkan fungsional kelompok dalam pengambilan keputusan.

Keanggotaan kelompok telah memiliki tujuan dan sasaran bersama setiap pertemuan rutinnnya. Komunikasi kelompok yang terjadi dalam wujud pertemuan rutin telah diagendakan pasti memiliki tujuan sebagai wujud keluaran dari pertemuan itu. Kelompok itu sendiri juga menetapkan wujud sasaran sebagai pelaksana keputusan yang diambil oleh kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok secara sistematis dan jelas sesuai dengan arahan ketua Pokdakan Permai Jaya. Komunikasi kelompok Permai Jaya menjadi terarah, terutama saat proses pengambilan keputusan secara langsung atau tatap muka. Selain ketua, arah komunikasi saat proses pengambilan keputusan saat pertemuan langsung juga dipengaruhi oleh bendahara dan sekretaris sebagai pengurus Pokdakan Permai Jaya. Jadi pengurus harian Pokdakan Permai Jaya mengambil peran dominasi dalam memberikan arahan komunikasi kelompok saat tatap muka berlangsung.

Terakhir, anggota kelompok memang ada pengaruh dalam pengambilan keputusan secara langsung. Tetapi, momen ini hadir ketika setiap anggota menghadapi masalah dalam pekerjaannya yakni budidaya ikan, mulai dari urusan teknis sampai dengan perkembangan ikan yang ada. Pengurus harian lebih dominan dalam menganalisis masalah sampai dengan pengambilan keputusan dari berbagai solusi alternatif yang ada.

Berikut ini penjelasan lebih terperinci sistematika pengambilan keputusan di Pokdakan Permai Jaya dengan Teori Fungsional Komunikasi:

1) Analisis Masalah

Pokdakan Permai Jaya melakukan pertemuan rutin sebulan dua kali. Setiap pertemuan tersebut Kelompok melakukan pertemuan untuk mencoba membahas berbagai masalah yang ada, seperti perkembangan ikan, pembuatan proposal bantuan, dan upaya pencarian bantuan. Analisis ini merupakan wujud dari keseriusan dan kedaruratan, dan konsekuensi jika mereka tidak akan menyelesaikan masalah tersebut. Perkembangan ikan merupakan permasalahan serius yang harus diselesaikan karena menyangkut keuntungan dan kerugian dari usaha Pokdakan Permai Jaya. Setiap pengurus dan anggota harus menyadari keseriusan permasalahan tentang perkembangan ikan. Selain itu, permasalahan soal bantuan dan penyusunan proposal permintaannya. Usaha ini merupakan wujud Kelompok Permai Jaya menganalisis masalah dengan analisis situasi yang sesuai.

2) Penetapan tujuan

Setiap anggota berpartisipasi sejak melakukan analisis masalah sesuai dengan situasi yang ada. Setiap anggota juga melakukan penentuan tujuan berupa Solusi yang harus tercapai melalui pertemuan tersebut. Apabila salah satu anggota menghadapi masalah perkembangan perikanan, maka para pengurus dan anggota lain berpartisipasi menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai penetapan tujuan. Penetapan tujuan ini meningkatkan intensitas diskusi tujuan



sebagai pencapaian Solusi dan sasaran siapa yang menjadi aktor mengerjakan target dari tujuan agar tercapai. Kedua syarat ini rutin terpenuhi dalam pertemuan yang dilakukan oleh Pokdakan Permai Jaya untuk perumusan solusi alternatif. Setiap anggota pasti memiliki kriteria tersendiri untuk penetapan pilihan alternatif solusi berdasarkan pembahasan tujuan dan sasaran yang telah didiskusikan.

3) Identifikasi Alternatif

Penyusunan solusi alternatif juga dilakukan dalam pertemuan rutin Pokdakan Permai Jaya. Berbagai pilihan solusi alternatif datang dari jumlah anggota, seperti ketua, bendahara, dan sekretaris rutin memberikan berbagai alternatif solusi yang bisa dipilih dalam rapat tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa Pokdakan Permai Jaya berusaha menemukan jawaban yang tepat sebagai solusi yang diambil dari permasalahan yang dihadapi.

4) Evaluasi Karakter Positif dan Negatif

Setiap kriteria Pokdakan Permai Jaya menjadi dasar penyusunan pilihan solusi alternatif. Pertemuan tersebut juga dilakukan evaluasi karakter positif dan negatif dari pilihan solusi alternatif berdasarkan kriteria diatas. Tetapi, proses evaluasi yang dilakukan tidak mendalam karena apabila dari pilihan ditemukan yang cocok dengan karakter kelompok Permai Jaya, maka akan langsung dilakukan system tunjuk. Setelah penetapan solusi dari berbagai alternatif, setiap Setiap rapat akan langsung ditunjuk orang-orang yang akan mengeksekusi pilihan alternatif solusi yang diputuskan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hirokawa dan Gouran bahwa setiap kelompok terkadang mengabaikan aspek-aspek negatif dan positif secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa Pokdakan Permai Jaya telah melaksanakan komunikasi kelompok sesuai dengan karakter-karakter yang ditetapkan. Komunikasi Pokdakan juga telah melakukan tahapan pengambilan keputusan sesuai dengan fungsi kelompok dalam Teori Fungsional Kelompok, meliputi: analisis masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, dan evaluasi karakter positif dan negatif. Walaupun demikian, Pokdakan Permai Jaya kurang mengoptimalkan tahapan Evaluasi Karakter Positif dan Negatif karena mereka ingin segera eksekusi sesuai dengan pilihan alternatif yang diambil dengan sistem penunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kutai Kartanegara. 2020. Kecamatan Tenggarong Seberang Dalam Angka 2019.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media.

Damanik, S. A. 2018. Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik Tvri Sumatera Utara Di



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Medan. *Jurnal Prointegrità*, 2(348), 1–33.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalprointegrita/article/view/94/11>.
- Griffin, E. A. 2015. *A First Look At Communication*. McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Krisanti, Majariana; Zulhamsyah Imran. 2005. *Daya Dukung Lingkungan Perairan Teluk Ekas Untuk Pengembangan Kegiatan Budidaya Ikan Kerapu Dalam Keramba Jaring Apung*. Institut Pertanian Bogor.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2015. Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya Ikan Kecil.
- Putrii, H. M., Irawan, B., & Prakoso, C. T. 2018. Pelaksanaan Otonomi Desa Di Desa Loa Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Karta Negara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati A., & Zessy Ardinal Barlan. (2021). Hubungan Peran Pemimpin dengan Keberhasilan Usaha Budidaya Ikan Hias. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 5(1), 134-149. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.801>.
- Tanpa Nama (2021, 24 Oktober). 2021, Desa Loa Raya Prioritaskan Pembangunan Jalan Usaha Tani. Diakses pada 4 Desember 2024 dari <https://www.kutairaya.com/news.php?Id=4544>.
- Tanpa Nama (2023, 27 Mei). BUMDes Makmur Raya Bakal Kembangkan Potensi Batu Padas untuk Bangunan. Diakses pada 4 Desember 2024 dari <https://www.kutairaya.com/news.php?id=7448>.
- Tingkue, O., Pasoreh, Y., & Harilama, S. (2018). Analisis Komunikasi Kelompok dalam Mengefektifkan Penggunaan Bantuan Dak dan Apbd Kota Manado di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4).

Hasil Survei Pemberian Bantuan Oleh Dkp Kutai Kartanegara.

